

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian mengenai analisis spasial *house index* dan faktor demografi dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda tahun 2020-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi dan Frekuensi Kejadian DBD dan Faktor Demografi di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Tahun 2020-2022
  - a. Kejadian DBD tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Maret 2020 yaitu sebanyak 9 kejadian, sementara kejadian DBD terendah terjadi pada bulan Oktober dan Desember 2020, Januari dan Februari 2021 sebanyak 0 kejadian DBD.
  - b. Kepadatan penduduk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 2020-2022, kepadatan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2020.
  - c. *House index* mengalami tren yang fluktuatif. *House index* tertinggi sepanjang tahun 2020-2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda adalah pada tahun 2022 dengan persentase 10,06%. Sedangkan pada tahun 2021 *house index* berada pada golongan rendah yaitu dengan persentase 5,56%
  - d. Jenis kelamin terhadap kasus DBD selama kurun waktu 2020-2022 mengalami konsisten yaitu penderita perempuan banyak mengalami kasus DBD. Akan tetapi, jika dilihat per kelurahan kasus DBD

berdasarkan jenis kelamin ini mengalami perubahan di setiap kelurahan per tahunnya.

## 2. Hubungan antara Kejadian Demam Berdarah *Dengue* dengan *House Index* dan Kepadatan Penduduk

Adanya hubungan yang signifikan antara *house index* dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Tahun 2020-2022. Hasil dari koefisien korelasi *house index* dengan kejadian DBD menunjukkan hubungan kekuatan korelasi lemah dengan arah positif dengan nilai  $r=0,348$  dan  $p\text{-value}$  (0,038).

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan penduduk dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Wilayah kerja Puskesmas Garuda Tahun 2020-2022. Hasil dari koefisien korelasi kepadatan penduduk dengan kejadian DBD menunjukkan hubungan tidak berkorelasi dengan arah negatif dengan nilai  $r=-0,464$ .

## 3. Analisis Spasial Kejadian DBD, Kepadatan Penduduk, dan *House Index*

### a. Analisis Spasial Kejadian DBD

Kelurahan Tangkerang Tengah dan Kelurahan Tangkerang Barat tidak pernah termasuk dalam kategori kasus DBD rendah. Hal ini karena Kelurahan Tangkerang Tengah dan Kelurahan Tangkerang Barat selalu berada pada kategori sedang atau tinggi dalam kasus DBD.

### b. Analisis Spasial Kepadatan Penduduk

Selama periode tiga tahun, Kelurahan Wonorejo konsisten berada pada kategori kepadatan penduduk yang padat di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda. Hal ini dikarenakan, Kelurahan Wonorejo

merupakan kelurahan dengan luas wilayah terkecil dengan jumlah penduduk paling banyak. Sedangkan Kelurahan Tangkerang Barat konsisten berada pada kategori kepadatan penduduk yang tidak padat di setiap tahunnya.

c. Analisis Spasial *House Index*

Selama periode tiga tahun, Kelurahan Tangkerang Barat mengalami persentase *house index* tinggi tahun 2020 dan 2022. Sedangkan Kelurahan Wonorejo konsisten berada pada kategori *house index* rendah.

4. *Overlay* Kejadian DBD dengan Kepadatan Penduduk dan *House Index*

Berdasarkan penggambaran spasial kejadian DBD dan kepadatan penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya pola tidak konsisten dari waktu ke waktu. Persebaran kasus DBD yang terjadi merata pada setiap klasifikasi kepadatan penduduk.

Berdasarkan penggambaran spasial berdasarkan klasifikasi penggambaran spasial ini, didapatkan bahwa kasus DBD tinggi tidak konsisten memiliki *house index* yang tinggi pula. Hal ini dapat dilihat persebaran kasus DBD yang terjadi merata pada setiap klasifikasi *house index*. Kasus DBD dapat terjadi pada wilayah dengan *house index* rendah, sedang, dan tinggi.

5. Pola spasial kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda tahun 2020-2022 cenderung membentuk pola spasial yang acak.

## 6.2 Saran

1. Kepada Puskesmas Garuda diharapkan dapat melakukan prioritas dengan mengerahkan sumber daya untuk pencegahan dan penanggulangan DBD pada

Kelurahan Tangkerang Tengah dan Tangkerang Barat, mengingat termasuk kelurahan yang jumlah kasus setiap bulannya meningkat dan jarang pada kategori rendah.

2. Kepada Puskesmas Garuda diharapkan dapat melakukan pengendalian penyakit salah satunya dengan program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Bentuk komunikasi yang dapat dilakukan pada masyarakat dapat berupa penyuluhan dan motivasi yang intensif serta menjadi contoh atau *role models* dalam kegiatan pencegahan sehingga penularan penyakit DBD dapat diminimalisir sedini mungkin.

